

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dapat disimpulkan beberapa hal di antaranya sebagai berikut:

1. Tahapan produksi Kelom Geulis meliputi pemotongan kayu, dipola dan disugu, penjemuran, pengamplasan, disending, pengecatan/pewarnaan, pengukiran, hingga tahap *finishing*. Proses ini sebagian besar masih dilakukan secara manual sehingga memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup panjang.
2. Hasil peramalan ARIMA memberikan proyeksi permintaan pasar yang menurun sehingga produsen harus mengatur ulang jadwal produksi atau menggunakan sistem *make to order* agar *stock* tidak berlebih dan UMKM tidak mengalami kerugian akibat kondisi permintaan pasar yang menurun. Strategi *Pre Order* dapat digunakan oleh UMKM untuk meminimalisir penumpukan barang produksi.
3. Berdasarkan perhitungan kapasitas produksi menunjukkan bahwa hampir seluruh stasiun kerja mengalami kondisi *underload* di mana kapasitas tersedia lebih besar daripada kapasitas yang dibutuhkan artinya, beban kerja di stasiun pemotongan kayu hanya menggunakan sebagian kecil dari kapasitas yang ada dan masih banyak kapasitas menganggur, kemudian hanya ada 1 stasiun kerja yang mengalami *overload* yaitu stasiun kerja penjemuran artinya beban kerja lebih besar daripada kapasitas tersedia. Stasiun ini mengalami *overload* karena proses penjemuran waktunya lebih lama dibandingkan dengan stasiun kerja yang lain.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah optimalisasi sumber daya dengan cara UMKM perlu memanfaatkan kapasitas berlebih (*underload*) melalui diversifikasi produk dengan melihat *trend* pasar salah satunya memakai bahan atasan dari mika, atau memperluas pasar seperti menjual produk tersebut dengan cara *live* di media sosial, sehingga fasilitas dan tenaga kerja dapat digunakan secara maksimal. Kemudian disarankan untuk mulai mengadopsi peralatan semi mekanis atau otomatis pada proses penjemuran dengan alat oven dapat mempersingkat waktu produksi

Diversifikasi dapat memaksimalkan kapasitas tersedia karena secara operasional menambah variasi produk sehingga fasilitas dan tenaga kerja yang menganggur dapat tetap digunakan untuk produksi, bukan hanya menunggu pesanan satu jenis produk saja. Sistem *Pre order* dapat diadopsi UMKM untuk mengurangi kerugian dan penumpukan stok akibat kurangnya permintaan pasar. Mengingat keterbatasan ketersediaan kayu mahoni, UMKM disarankan melakukan kemitraan dengan pemasok kayu atau mencari alternatif bahan baku ramah lingkungan yang tetap menjaga kualitas dan estetika produk. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan analisis biaya produksi dan margin keuntungan, atau membandingkan metode RCCP dengan metode perencanaan kapasitas lain (misalnya MRP atau TOC) untuk memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif.